

ABSTRAK

KELAYAKAN USAHA PENDEDERAN IKAN PATIN

Oleh

Demi Ilavy Maudi

NPM 155009012

Dosen Pembimbing:

Dedi Djuliansah

Dedi Sufyadi

Sub sektor perikanan merupakan sub sektor yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dan protein hewani bagi masyarakat. Ikan Patin merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya yang sedang dikembangkan di Indonesia. Usaha perikanan budidaya di Kota Tasikmalaya sudah banyak dilakukan oleh para pelaku usaha namun untuk budidaya ikan patin masih sangat sedikit terutama pada segmen usaha pendederan, karena para pelaku usaha lebih banyak melakukan usaha pada segmen pembesaran yang dinilai lebih besar penerimaannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keragaan usaha, biaya usaha, pendapatan, titik impas nilai produksi dan volume produksi, dan perubahan titik impas sebagai akibat perubahan harga input maupun harga output ada usaha pendederan ikan Patin Siam dan Patin Albino. penelitian menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan secara teknis usaha pendederan ikan Patin Siam dan Albino adanya kesesuaian dengan teori dan SOP serta ada yang tidak sesuai, biaya usaha untuk pendederan ikan Patin Siam adalah sebesar Rp.9.344.780,86 sedangkan pada ikan Patin Albino adalah sebesar Rp.10.139.932,30, pendapatan yang diperoleh dari ikan Patin Siam adalah sebesar Rp.17.439.219,14 dan pada Patin Albino sebesar Rp.12.963.067,70, titik impas ikan Patin Siam sebesar Rp.1.053.072,51 dengan volume produksi 2.106,15 ekor dan titik impas Patin Albino sebesar Rp.999.185,40 dengan volume produksi 1.816,70, titik impas ikan Patin Siam pada saat harga benih mengalami kenaikan sebesar Rp.1.094.502,93 dengan volume produksi 2.189,01 ekor dan pada Patin Siam yaitu sebesar Rp.1.013.315,60 dengan volume produksi 1.842,39.

Kata kunci: Kelayakan, Ikan Patin, Titik Impas

ABSTRACT

THE FEASIBILITY OF CATFISH NURSERY BUSINESS

By

Demi Ilavy Maudi

NPM 155009012

Supervisors:

Dedi Djuliansah

Dedi Sufyadi

The fisheries sub-sector is a subsector which can meet the needs of food and animal protein for the community. Catfish is one of the aquaculture commodities being developed in Indonesia. Aquaculture business in Tasikmalaya has been done by many business people, but for Catfish cultivation there are still very few, especially in the nursery business segment, because many people do more business in the form of enlargement, which is considered to have greater acceptance. The purpose of this research was to find out the performance of the business, business costs, income, break even point of sales value and production volume, break even point as a result of changes in input and output prices in the nursery business of Siam and Albino. This research uses case study as a research method. The results show that technically the efforts to nurse Siam and Albino are compatible with theory and SOP and some are not appropriate, the business costs of the nursery Siam is Rp.9.344.780,86 while at Albino is Rp.10.139.932,30, income earned from Siam is Rp.17.439.219,14 and in Albino is Rp.12.963.067,70, break even point of Siam is Rp.1.053.072,51 with production volume 2.106,15 tail and break even point of Albino is Rp.999.185,40 with production volume 1.816,70 tail, break even point of Siam when the seed price increases is Rp.1.094.502,93 with production volume 2.189,01 tail and of Albino when the price of feed increases is Rp.1.013.315,60 with production volume 1.842,39 tail.

Keywords: Feasibility, Catfish, Break Even Point

